

**LAPORAN PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MENGUATKAN MOTIVASI UNTUK
BELAJAR DAN LATAR BELAKANG WISUDAWAN FMIPA-UT TAHAP
I TAHUN 1990**

**Oleh
Drs. Hurip Pratomo**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
1992**

RINGKASAN

Penelitian deskriptif dengan judul "Faktor-faktor yang menguatkan motivasi untuk belajar dan latar belakang wisudawan FMIFA-UT tahap I tahun 1990" telah selesai penulis kerjakan.

Sumber penelitian diperoleh dari data yang berada di unit fakultas MIFA, unit registrasi dan wawancara dengan

seluruh wisudawan pada pertemuan dengan Dekan

14 Mei 1990. Data itu kemudian dirapikan secara deskriptif. Pengelompokan data dan dibagi atas empat aspek yaitu:

- I. Faktor yang mempengaruhi motivasi untuk belajar
- II. Kondisi umum
- III. Indeks prestasi
- IV. Pekerjaan

Penelitian sederhana ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi motivasi belajar, dan keadaan latar belakang mahasiswa sehingga berhasil lulus.

Hasil yang diperoleh dari penelitian deskriptif ini yakni secara umum disimpulkan bahwa:

1. Keadaan berkeluarga tidak menghalangi kegiatan belajar, sudah menikah tidak menghambat proses belajar mahasiswa.
2. Faktor individual lebih kuat memacu motivasi untuk belajar daripada faktor sosial.
3. Kelompok usia yang berpotensi untuk lulus dalam waktu relatif singkat adalah usia 21 - 30 tahun.
4. Prestasi Yang dicapai wisudawan tidak mengecewakan, kurang dari setengahnya ber IF di antara 2 dan 2,20, hampir sepertiganya ber IF di atas 2,5. atas IF 2,5.
5. Tidak semua wisudawan sudah bekerja. Sebagian berprofesi sebagai guru, lainnya administratur dan pekerja laboratoriiinn kimia atau kedokteran.

Harapan penulis, dengan adanya penelitian semacam ini yang kemudian dipublikasi di media massa, akan turut mempengaruhi opini calon mahasiswa UT dan para mahasiswa UT bahwa belajar di UT itu tidak sesulit Yang mereka bayangkan. Diperoleh kenyataan bahwa keadaan sudah bekerja dan berkeluarga tidak menghambat iroses belajar sehingga dapatt lulus dalam waktu relatif singkat.

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan
Ringkasan
Kata Pengantar
Daftar Isi

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Permasalahari
3. Tujuan Penelitian
4. Metodologi Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

HASIL DAN PEMBAHASAN

- I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi untuk Belajar
- II. Kondisi Umur
- III. Indeks Prestasi
- IV. Jenis Pekerjaan

KESIMPULAN DAN SARAN

- I. Kesimpulan
- II. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Permasalahari
3. Tujuan Penelitian
4. Metodologi Penelitian

Skan ulang

Hasil wawancara dan penelueuran data pribadi itu akan dikelompokkan dalam beberapa faktor yaitu:

- a. Jeni kelamin : Pria, Wanita
- b. Usia ketika meregistrasi : \leq 20 tahun, 21 - 30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun
- c. Usia ketika lulus : 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun
- d. Pekerjaan : Guru, Teknisi pabrik atau bangunan, Administratur, militer, pekerja laboratorium kimia dan kedokteran, penganggur, dan lain-lain.
- e. Keluarga : sudah, belum
- f. Faktor yang mempengaruhi motivasi untuk belajar:
 1. keluarga,
 2. teman-teman kerja,
 3. ingin memperoleh gelar,
 4. meningkatkan status,
 5. meningkatkan pendapatan,
 6. dan lain-lain

Analisis *Yang* akan diterapkan pada hasil di atas adalah analisis deskriptif dan pembahasannya tidak menggunakan statistika korelasi tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada dua pengaruh Yang Tenting pa-}a pry ses motivasi Yakni:

(1) Pengaruh daripada penglihatan mengenai diri sendiri, (2) Pengaruh daripada penglihatan mengenai lingkungannya (Moekijat, 1981). Keduanya itu secara bersamaan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatannya, kadang-kadang pengaruh Yang satu lebih kuat daripada sebuah pengaruh Yang lain.

Dengan dorongan beberapa faktor dalam diri dan lingkungan itu orang-orang melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (S. Soeito, 1982). Ini berarti kegiatankegiatan belajar bagi orang tertentu termasuk mahasiswa UT dalam penelitian ini, dapat membantu mereka untuk mengarah pada pemenuhan kebutuhannya.

Lama belajar di UT seperti halnya lama belajar di perguruan tinggi lain tidak dapat dikerjakan secara relatif singkat. Waktu yang diperlukan setidaknya-tidaknya menyita waktu sepuluh semester. Karena itu memerlukan faktor-faktor Yang terus-menerus memotivasi mahasiswa untuk belajar ssepanjang maser itu. Faktor-faktor ini haruslah cukup kuat dais berpengaruh terus terhadap mereka sepanjang masa kuliah.

Dalam bukunya, Muhammad N. Purwanto, 1984 menyebutkan bahwa berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

Halaman 5 dan 6 RUSAK

Seperti diungkapkan salah seorang sampel: "Prioritas pertama saya adalah memperoleh sarjana. Dengan gelar itu saya sekaligus mendapatkan penghargaan sosial orang-orang sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan melalai penyesuaian pangkat"

Sedangkan dari kelompok yang menyatakan "untuk meningkatkan status", seorang diantaranya herujan: "Bagi saya yang bekerj a di pabnik semen, titel kesarjanaan itu tidak perlu, gaji saya sudah cukup dan mass ierja saya cukup lama. Maka yang saya perlukan adalah "status" supaya kelihatan punya kelebihan. Lagi Pula teman-teman saya kebanyakan insinyur".

Sebelum melanjutkan pembahasan pads aspek lainnya, perlu digambarkan keadaan sampel yang diteliti. Sampel yang tercakup dalam penelitian ini adalah seluruh wisudawanwisudawati FMIPA-UT yang diwisuda pada tanggal 15 Mei 1990 yakni herjumlah 14 orang. Semua telah diwawancara ketika datang dalam kegiatan ramah tamah dengan dekan FMIFA-UT sehari sebelum wisuda. Data-data lainnya seperti yang ditulis dalam metodologi telah diperoleh dari arsip fakultas dan unit registrasi.

Hampir seluruh wisudawan saat itu adalah laki-laki 13 orang (92,86%) dan hanya terdapat seorang wanita. Ketika diwawancara semuanya sudah menikah (100%). Dari keadaan ini mungkin dapat disebutkan bahwa "keadaan berkeluarga atau sudah menikah" ternyata tidak menghalangi proses belajar mahasiswa sehingga mampu menyelesaikan kuliah pada waktu relatif singkat. Seluruh wisudawan mendaftarkan awalnya pada semester 1 tahun 1984.

Aspek yang diperhatikan berikutnya adalah kelompok yang menyatakan bahwa meningkatkan pendapatan lebih penting daripada memperoleh gelar. Seorang guru senior menyatakan kebutuhan keluarga cukup besar dan perlu dipenuhi. Satu cara terbaik untuk memenuhi keperluan itu adalah dengan menamatkan kuliahnya di FMIPA-UT itu.

Kita belum dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor individual seperti "meningkatkan pendapatan", "ingin memperoleh gelar" dan "meningkatkan status", itu semua berpengaruh kuat terhadap hasil belajar mereka, karena belum diteliti kaitannya dengan hasil ujiannya. Tetapi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa faktor "ingin memperoleh gelar" mendominasi motivasi mahasiswa untuk belajar.

Faktor-faktor yang jarang terdapat pengaruhnya pada sampel yang diteliti adalah faktor-faktor social yang diperoleh mahasiswa dari lingkungannya. Dorongan teman kerja yang terus menerus dan dorongan keluarga pada sampel hanya ditemukan sebesar masing-masing 7,14%. Bagi mahasiswa yang telah bekerja, dorongan langsung teman-teman kerja ternyata jarang diperoleh. Seorang yang menyatakan dorongan itu terkuat karena teman kerja mengatakan bahwa teman-temannya semua sarjana, mereka menyarankan dan membantu sampel untuk belajar terus sampai berhasil. Seorang yang menyebutkan motivasi berasal dari dorongan keluarga mengatakan: "Saya setamat SMA langsung masuk UT, tidak bekerja. Malah keluarga yang selalu mendorong saya agar berhasil. Alhamdulillah sukses, dan saya menikah sebelum tamat di UT". Sampel yang berbicara seperti ini adalah mahasiswa yang muallaf ke Islam berasal dari UPBJJ Surakarta, namanya Paulus Murtriantana. lahir di Surakarta 25 April 1962.

Mungkin karena sampel penelitian adalah hampir seluruhnya pekerja dan berusia relatif dewasa maka faktor social seperti faktor dorongan keluarga sebagai motif terbesar untuk belajar hanya sedikit ditemukan. Faktor-faktor individual yang lebih banyak berpengaruh pada sampel.

Pembahasan selanjutnya secara berurutan akan menguraikan beberapa keadaan yaitu:

II. Kondisi umur

III. Indeks Prestasi

III. Pekerjaan

II. Kondisi Umur

Dari seluruh wisudawan Yang diteliti diperoleh gambaran usia mereka ketika masuk menjadi mahasiswa lulusnya (Label 2).

Tabel 2. Usia saat meregistrasi awal dan ketika lulus

Usia (tahun)	% MAHASISWA				
	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60
Saat awal Registrasi		50%	42,86%	-	7,14%
Ketika Lulus		14,29%	50%	28,57%	7,14%

Sepuluh dari jumlah wisudawan ternyata adalah orang-orang "muda" Yang masuk UT ketika berusia antara 21 sampai dengan 30 tahun. Selebihnya adalah orang-orang "dewasa" Yang masuk UT (FMIPA-UT) ketika berusia 31-40 tahun (42,86%) bahkan ada 7,14% yang usianya antara 51 sampai dengan 60 tahun. (Tabel 2)

Ketika lulus, usia itu bertambah sesuai dengan penambahan waktu selama belajar di UT. Setengah dari semua wisudawan berusia antara 31 sampai dengan 40 tahun, sedangkan 28,57% usianya dalam kelompok 41 sampai 50 tahun. Selebihnya kelompok lebih muda yaitu 14,29% dan yang berusia tua, 7,14%.

Halaman 11 dan 12 RUSAK

tetap serius. Jam belajarnya tidak selalu lama, tetapi saya kerjakan setiap hari. Saya libur kalau ada hari libur nasional dan hari besar saja".

IV. JENIS PEKERJAAN

Hampir seluruh wisudawan Yang diteliti telah bekerja (kira-kira 79,57%). Jenis pekerjaan para mahasiswa Yang diwisuda 15 Mei 1990 itu, terbanyak adalah guru (42,86%). Urutan berikutnya adalah administrasi atau staf administrasi pada berbagai instansi 21,43%. Sedangkan tidak ada wisudawan FMIPA-UT saat itu yang berasal dari ABRI dan teknisi pabrik atau bangunan, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	%
-----------	---

Guru	42,86
Teknisi (Pabrik, bangunan) Administratur	21,43
Tentara Polisi Pekerj a laboratorium kimia, iedokteran)	14,28
Penganggur, dan lain-lain, misal: pengemudi, leper koran, dan lain sehagainya	21,43

Mungkin dapat diterangkan bahwa bagi guru (prosentase terbesar) kegiatan belajar adalah kegiatan yang hiasa dikerjakan sehari-hari. Waktu belajar mereka tidak terjadual ketat, sebab di sela-sela kegiatan mengajar selalu ada waktu untuk belajar. Selain itu bagi guru mata pelajaran tertentu tentunya akan sangat mendukung jika mengambil program studi tertentu yang menunjang tugasnya. Misalnya: Seorang guru matematika mengambil program studi matematika. Sebagai ilustrasi keadaan ini, seorang wisudawan yang berprofesi sebagai guru matematika SMPN 42 Tanjung Priok (berusia 40 tahun) mengatakan: "Saga ini guru tetap dan senior, ngajar atau tidak ngajar harus selalu stand by di tempat. Sehingga di sela-sela togas di sekolah itulah saya belajar, terutama sekali saya tekankan pada saat-saat menjelang ujian".

Seorang guru lainnya, ibu guru SMP berusia 33 tahun dari UPBJJ Surabaya, juga menguatkan dugaan di atas. Dia mengatakan: "Selain belajar di sekolah sambil mengajar, saga ikut juga belajar di rumah ketika anak-anak sedang sibuk belajar" (Pratomo Hurip, 1991).

Walaupun demikian, kita belum bisa menyimpulkan bahwa jenis pekerjaan gurulah yang cocok untuk menJadi mahasiswa FMIPA-UT. Jenis pekerjaan lain seperti staf administrasi, tamatan SMTA yang tak bekerja (penganggur) ternyata prosentasinya tidak sedikit (21,43% dan 21,43%). Di samping itu penelitian ini hanya mengamati sampel wisudawan satu periode saja, jadi tidak bisa digeneralisasikan untuk menjadi kesimpulan umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Secara umum dari sampel seluruh wisudawan FM-IPA-UT tahap I tahun 1990, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan sudah menikah (seluruh wisudawan sudah berkeluarga) tidak menghalangi kegiatan belajar mahasiswa, dibuktikan dengan kemampuan menamatkan studinya dalam waktu relatif singkat ($5 \frac{1}{2}$ tahun).

2. Motivasi yang kuat untuk belajar kebanyakan berasal dari faktor individual daripada faktor social. Faktor sosial khusus seperti lingkungan sekolah bagi mahasiswa yang berprofesi guru sangat mendukung motivasi belajar.
3. Kelompok usia 21-30 tahun ketika mendaftarkan awal merupakan kelompok terbanyak yang diwisuda. Sebab itu dapat dikatakan kelompok usia ini merupakan kelompok yang berpotensi untuk tamat dalam waktu relatif singkat.
4. Prestasi yang dicapai wisudawan cukup baik. Hampir separuhnya ber IP di antara 2 dan 2,20 dan hampir sepertiganya ber IP di atas 2,5.
5. Tidak semua wisudawan adalah pekerja. Profesi terbesar adalah guru, sebagian lainnya adalah staf administrasi, dan pekerja laboratorium kimia atau kedokteran.